

**BAB V**

**PENUTUP**

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembentukan ketergantungan antara remaja kembar identik merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berlangsung sejak masa kanak-kanak. Di antara banyak faktor penyebab pembentukan ketergantungan pada subyek, mungkin yang lebih berperan adalah pola perlakuan orangtua, dalam kasus ini adalah perlakuan ibu.
2. Masing-masing subyek penelitian memiliki pola ketergantungan yang berbeda:
  - a). Pasangan subyek I, memiliki pola ketergantungan *mutual independence*. Dalam hal ini masing-masing pihak berusaha untuk tidak tergantung dengan pasangannya. Hal ini sejalan dengan pola perlakuan yang diterapkan oleh orangtua subyek, dimana orangtua subyek selalu menekankan bahwa masing-masing pribadi adalah individu yang terpisah dan mandiri.
  - b). Pasangan subyek II, memiliki pola ketergantungan *unilateral independence*. Dalam hal ini salah satu pihak bersifat sangat tergantung, sedangkan pasangannya bersifat independen dan tidak menginginkan relasi yang terlalu dekat. Hal ini bersifat kontradiktif dengan perlakuan orangtua yang menanamkan kemandirian pada masing-masing individu. Kondisi ini

mungkin disebabkan karena salah satu pihak menolak adanya pemisahan dengan saudara kembarnya. Selain itu, kemungkinan lainnya adalah keterlambatan orangtua subyek dalam menanamkan pola perlakuan yang berbeda pada pasangan kembar.

c). Pasangan subyek III, memiliki pola ketergantungan *mutual independence*.

Dalam hal ini masing-masing pihak berusaha untuk tidak tergantung dengan pasangannya. Hal ini bersifat kontradiktif dengan pola perlakuan orangtua yang masih memperlakukan keduanya secara sama. Kondisi ini mungkin didorong oleh adanya perkembangan kesadaran diri pada kedua subyek yang menginjak remaja, sehingga lebih mementingkan penampilan yang unik dan individual. Selain itu, faktor jenis kelamin mungkin juga mempengaruhi pembentukan kemandirian pada subyek.

3. Akibat yang ditimbulkan dari adanya ketergantungan pada subyek adalah sebagai berikut:

- a) Pasangan subyek I, meskipun kedua subyek mengakui adanya ikatan emosional yang begitu kuat di antara mereka, namun masing-masing individu mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi secara mandiri dan tidak tergantung pada bimbingan dari saudara kembarnya. Dengan kata lain, tidak ada akibat negatif dari ikatan emosional yang dimiliki subyek bagi perkembangan identitas diri masing-masing subyek.
- b) Pasangan subyek II, salah satu pihak masih menggantungkan diri pada saudara kembarnya, terutama dalam hal afeksi. Subyek tersebut

membutuhkan suatu kondisi di mana ia dapat berada dekat dengan saudara kembarnya. Sementara itu, saudara kembarnya berusaha untuk dapat menampilkan dirinya sebagai individu yang mandiri. Akibat dari adanya ketergantungan adalah kurangnya rasa percaya diri dalam mengambil keputusan pada subyek yang tergantung pada pasangannya.

- c) Subyek III, meskipun orangtua subyek masih memperlakukan subyek secara sama, namun keduanya mampu membangun konsep diri yang positif dan tidak menjadi tergantung secara berlebihan pada saudara kembarnya. Dengan demikian, tidak ada akibat yang negatif dari perlakuan orangtua yang sama bagi perkembangan identitas diri masing-masing subyek. Kondisi ini mungkin didorong oleh adanya kesadaran kedua subyek untuk menampilkan dirinya sebagai individu yang mandiri.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti mengusulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi remaja kembar identik dalam penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah masukan yang mendorong subyek untuk lebih mengenali karakteristik masing-masing dan memahami pola ketergantungan yang terbentuk di antara mereka. Dalam hal ini, diharapkan agar remaja kembar identik yang masih bersifat tergantung, mampu untuk mengembangkan diri pribadi secara

optimal, sehingga tidak mengakibatkan ketergantungan secara berlebihan dengan pasangan kembarnya.

2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk membahas masalah kekembaran, diharapkan agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang dilakukan pada skala penelitian yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan efektif bagi penelitian lain, terutama penelitian kuantitatif, yang sifatnya lebih luas mengenai hubungan antara pola perlakuan orangtua dengan pembentukan pola ketergantungan pada remaja kembar identik serta memperhitungkan pula aspek-aspek kepribadian dari subyek.

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Bergita, E. (2003, 8-21 Pebruari). Menjalani Kehamilan Kembar. *Ayahbunda: Bacaan Pasangan Muda*, 3, 44-47.
- Bryan, E.M. (1992). *Twins, Triplets and More: From pre-birth through high school – what every parent needs to know when raising two or more*. New York: St. Martin's Press.
- Chairani, N. & Nurachmi W. (2003). *Biarkan Anak Bicara*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Conger, J.J. (1977). *Adolescence and Youth: Psychological Developmental in A Changing World* (2<sup>nd</sup> edition). USA: Harper and Row Publisher.
- Corsini, R.J. (1999). *The Dictionary of Psychology*. USA: Taylor and Francis Group.
- Dusek, J.B. (1996). *Adolescent Development and Behavior* (3<sup>rd</sup> edition). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Gunarsa, S.D. & Gunarsa, S.D., Ny. (1991). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B. (1973). *Adolescent Development* (4<sup>th</sup> edition). Tokyo: McGraw-Hill, Inc.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke-5). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jersild, A.T. (1978). *Psychology of Adolescence*. New York: The Mc.Millan.
- Kartono, K. & Gulo, D. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P. & Haditono, S.R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (cetakan ke-13). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyadi, S. (1996). *Kiat Menghadapi Anak Kembar*. Jakarta: PT. Elex. Media Komputindo.
- Pector, E.A. (n.d). *Adolescence: "Multiple Madness?"*. Diambil pada tanggal 24 Oktober 2002 dari <http://www.synspectrum.com/Adolescenttwins.htm>

- Sarafino, E.P. & Armstrong, J.W. (1980). *Child and Adolescent Development*. Illinois: Scott Foresman and Company.
- Spock, B. (1972). *Baby and Child Care* (17<sup>th</sup> edition). USA: Pocket Book.
- Stewart, C.J. & Cash, W.B. (1982). *Interviewing: Principles and Practices* (3<sup>rd</sup> edition). USA: Wm. C. Brown Company Publisher.
- Supriyadi, R.W. (2003, 17-30 Mei). Uniknya Merawat si Kembar. *Ayahbunda: Bacaan Pasangan Muda*, 10, 64-69.
- Suryabrata, S. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Suryo. (1997). *Genetika Manusia* (cetakan ke-5). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tinglof, C.B. (1998). *Double Duty: The Parents' Guide to Raising Twins, from Pregnancy through the School Years*. Illinois: Contemporary Publishing Group.
- Twin Services. (2002). Encouraging Individuality in Twins. In *Parent Education Series 300: #310*. Diambil pada tanggal 13 Oktober 2002 dari <http://www.angelfire.com/art/berk/encouragingindivid.html>
- Tynan, D. (2001). *When You Are A Twin or Triplet*. Diambil pada tanggal 20 Maret 2003 dari [http://www.kidshealth.org/kid/feeling/home\\_family/twin\\_triplet.html](http://www.kidshealth.org/kid/feeling/home_family/twin_triplet.html)
- Yin, R.K. (2002). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (edisi revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zaoutis, L. (2001). *Parenting Multiples*. Diambil pada tanggal 20 Maret 2003 dari [http://www.kidshealth.org/parent/positive/family/parenting\\_multiples.html](http://www.kidshealth.org/parent/positive/family/parenting_multiples.html)